

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berdasarkan Sugiyono (2022), yang menganggap metode kualitatif sebagai penelitian post-positivis dengan peneliti sebagai satu-satunya alat penyelidikan objek alam. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, dengan metode induktif yang menitikberatkan pada peran manusia sebagai alat penelitian. Penelitian kualitatif yang mengedepankan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan humaniora berdasarkan Moleong (2017). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menemukan teori dari dasar, memberikan deskripsi yang mendalam, dan lebih menekankan proses daripada hasil akhir. Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fokus pada nilai, sikap, perilaku, dan simbol dalam konteks dimana penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran dalam ketercapaian kompetensi di Politeknik Kesehatan Jakarta II dan Politeknik Kesehatan Semarang. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam yang terlibat dalam manajemen pembelajaran, sarana prasarana untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran dalam ketercapaian kompetensi di Politeknik Kesehatan Jakarta II dan Politeknik Kesehatan Semarang. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana penerapan manajemen pembelajaran di Politeknik Kesehatan Jakarta II dan Semarang dalam ketercapaian kompetensi bidang Penyehatan air.

3. Metode Penelitian

Teknik studi kasus digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti meneliti secara menyeluruh berbagai peristiwa, program, prosedur, dan kegiatan yang berkaitan dengan satu atau lebih individu. Untuk mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian ini, peneliti mengunjungi lapangan terlebih dahulu, setelah itu data diinterpretasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki manajemen pembelajaran Penyehatan Air secara mendalam di Politeknik Kesehatan Jakarta II dan Politeknik Kesehatan Semarang.

Studi kasus (case study) berciri kualitatif dengan mempelajari menyelidiki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran penyehatan air dalam ketercapaian kompetensi sebagai pendekatan untuk dapat menjelaskan bagaimana manajemen pembelajaran penyehatan air di Politeknik Kesehatan Jakarta II dan Politeknik Kesehatan Semarang. Menurut Robert K.Yin (2018) mendefinisikan studi kasus sebagai penyelidikan mendalam terhadap fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Ini melibatkan analisis yang komprehensif dari berbagai sumber data. Metode studi kasus bertujuan untuk memahami kompleksitas suatu fenomena, bukan hanya untuk menguji hipotesis. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang konteks dan dinamika yang berperan. Penelitian ini akan menunjukkan faktor-faktor dalam manajemen pembelajaran yang menjadi perhatian dengan mempelajari latar belakang, posisi saat ini dan keseluruhan kegiatan dan perilaku dalam ketercapaian kompetensi bidang penyehatan air dalam proses pembelajaran yang nyata, pengalaman Ketua jurusan, ketua program studi, dosen, pranata laboratorium pendidikan (PLP) dan mahasiswa serta lahan praktek dalam pelaksanaan pembelajaran penyehatan air. Mempelajari interaksi yang terjadi dalam semua aspek manajemen pembelajaran.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, maka observasi, wawancara, dan analisis dokumen merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Ketiga metode pengumpulan data yang disebutkan di atas digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi yang saling mendukung. Kisi pengumpulan data, seperti yang ditunjukkan dalam lampiran, digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung Program studi Sanitasi Politeknik Kesehatan Jakarta II dan Semarang. Data yang dikumpulkan dengan mengamati keadaan komponen manajemen pembelajaran sanitasi Penyehatan Air, mengamati tenaga pendidik dan kependidikan bagaimana cara menyampaikan materi, metodenya, sarana prasarana, dan struktur organisasi dan lingkungan serta lahan praktik program studi dan mengamati peserta didik dalam pembelajaran Penyehatan Air.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan Ketua jurusan Kesehatan Lingkungan, ketua Program studi Sanitasi, dosen, tenaga kependidikan dan peserta didik serta lahan praktek dalam pelaksanaan pembelajaran Penyehatan Air, untuk mendapatkan gambaran semua aspek manajemen pembelajaran. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan, foto-foto kegiatan, evaluasi hasil pembelajaran, laporan praktik, catatan hasil uji coba internal uji kompetensi, dokumen alat dan bahan, dan latar belakang pendidikan, dokumen uraian tugas, bukti-bukti pelatihan sumber daya manusia yang terlibat dalam pembelajaran Penyehatan Air. Semua dokumen dan

rekaman kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data sebagai acuan dalam pengumpulan data disusun berupa kisi- kisi pengumpulan data dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kisi-kisi penelitian dibuat dalam bentuk tabel begitu pula halnya dengan pertanyaan penelitian. Adapun kisi-kisi yang digunakan pada penelitian ini: Perencanaan: a).Menetapkan target atau tujuan, b).Perencanaan materi ajar, dan strategi, c).Perencanaan metode d). Mengembangkan program kurikulum, Perencanaan pengembangan SDM, e).Perencanaan belajar mengajar (programnya, kesesuaian dgn capaian pembelajaran, kerjasama lintas sektor dan program, f).perencanaan evaluasi atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.; Pengorganisasian pada peningkatan kompetensi a). pengorganisasian, b). pendelegasian wewenang kepada individu dalam pekerjaan, c). menetapkan stuktur organisasi, d). penugasan tanggung jawab, e). mengelompokan tugas dalam beraktifitas, f). pembentukan tim kerja, g). Pengaturan struktur pengambilan keputusan; pelaksanaan pada peningkatan ketercapaian kompetensi a). integrasi kurikulum nasional dalam pembelajaran, b). kesesuai dan ketepatan kegiatan pembelajaran, c). komunikasi dan kolaborasi dengan pihak internal dan eksternal, d) Ketepatan pembelajaran dengan capaian pembelajaran dan Pengawasan pada peningkatan ketercapaian kompetensi a). pengamatan dan pelaksanaan organisasi, b). pemantauan kualitas pembelajaran, c). pengawasan kinerja dosen dan peserta didik, d). pengawasan dalam penggunaan sumber daya, f). pencapaian tujuan pembelajaran).

a. Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1: Manajemen Pembelajaran Penyehatan Air dalam Ketercapaian Kompetensi Prodi Sanitasi Politeknik Kesehatan

Tujuan Penelitian	Indikator yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data		
			Obs	Wwc	Dok
Perencanaan dalam penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik.	1. Menetapkan target atau tujuan. 2. Perencanaan materi ajar dan strategi 3. Perencanaan Metode belajar 4. Perencanaan sarana prasarana pembelajaran. 5. Membuat program pengembangan kurikulum, pengembangan SDM. 6. Perencanaan persiapan uji kompetensi Penyehatan Air.	1) Ketua Jurusan (A) 2) Ka. Program Studi (B). 3) Dosen (C) 4) Pranata Laboran (D)	√	√	√
Pengorganisasian dalam penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik.	1. Struktur organisasi dan tupoksinya. 2. Pendelegasian wewenang pembelajaran Penyehatan Air. 3. Penugasan tanggung jawab pada pembelajaran Penyehatan Air.. 4. Struktur pengambilan keputusan dalam	1) Ka Jurusan (A) 2) Ka. Program Studi (B) 3) Dosen (C) 4) Pranata Laboratorium/PLP (D) 5) Peserta didik (E)		√	√

Tujuan Penelitian	Indikator yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data		
			Obs	Wwc	Dok
	pembelajaran Penyehatan Air. 5. Pengorganisasi an dengan <i>stakeholder</i> .				
Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik. .	1. Mengintegrasik an kurikulum nasional dalam pembelajaran. 2. Kualitas pembelajaran. 3. Interaksi pihak internal dan eksternal. 4. Sarana dan prasarana Pelaksanaan pembelajaran Penyehatan Air. 5. Kualitas Fasilitas pembelajaran Penyehatan Air. 6. Kualitas Pelaksanaan praktek dilahan praktik. 7. Penilaian kompetensi Penyehatan Air peserta didik	1) Ka Jurusan (A) 2) Ka. Program Studi (B) 3) Dosen (C) 4) Pranata Laboratorium/PLP (D) 5) Peserta didik (E)	√	√	√
Pengawasan dalam penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik.	1. Mengintegrasik an kurikulum dalam pembelajaran. 2. Kualitas pembelajaran. 3. Interaksi pihak internal dan eksternal.	1) Ka Jurusan (A) 2) Ka. Program Studi (B) 3) Dosen (C) 4) Pranata Laboratoriu m/PLP (D)	v	v	v

Tujuan Penelitian	Indikator yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data		
			Obs	Wwc	Dok
	4. Sarana dan prasarana Pelaksanaan pembelajaran Penyehatan Air. 5. Kualitas Fasilitas pembelajaran Penyehatan Air. 6. Kualitas Pelaksanaan praktek dilahan praktik. 7. Penilaian kompetensi Penyehatan Air peserta didik.	5) Peserta didik (E)			
Hambatan yang dihadapi dalam penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik. .	1. SDM. 2. Sarana Prasarana/fasilitas pembelajaran. 3. Pembiayaan.	1) Ka Jurusan 2) (A) 3) Ka. Program Studi (B) 4) Dosen (C) 5) Pranata Laboratorium/PLP (D) 6) Peserta didik (E)	v	v	v
Solusi yang diambil untuk menyelesaikan hambatan yang dihadapi pada penerapan Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik.	1. SDM. 2. Sarana Prasarana/fasilitas pembelajaran. 3. Pembiayaan	1) Ka Jurusan 2) (A) 3) Ka. Program Studi (B) 4) Dosen (C) 5) Pranata Laboratorium/PLP (D)	v	v	v

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi dari subyek penelitian agar dalam pelaksanaan fokus terhadap substansi yang akan digali untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun pedoman wawancara tentang manajemen pembelajaran bidang Penyehatan Air dalam meningkatkan kompetensi peserta didik Program studi sanitasi di Politeknik Kesehatan Jaakarta II dan Politeknik Kesehatan Semarang oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Data yang Digali	Sumber Informasi
1.	Bagaimana Perencanaan dalam penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik.	1. Visi Misi 2. Kurikulum dan capaian pembelajaran Penyehatan Air. 3. Materi, strategi dan metode pembelajaran. 4. Sarana prasarana Program pembelajaran. 5. Pengembangan kurikulum. 6. Evaluasi pembelajaran .	1) Ka Jurusan (A) 2) Ka. Program Studi (B) 3) Dosen (C) 4) Pranata Laboratorium/PLP (D) 5) Peserta didik (E) .
2	Bagaimana Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik. Pembelajaran Penyehatan Air?	1. Struktur organisasi dan tupoksinya. 2. Pendelegasian wewenang pembelajaran Penyehatan Air. 3. Penugasan tanggung jawab pada pembelajaran Penyehatan Air.. 4. Struktur pengambilan keputusan dalam	1) Ka Jurusan (A) 2) Ka. Program Studi (B) 3) Dosen (C) 4) Pranata Laboratorium/PLP (D)

No	Pertanyaan Penelitian	Data yang Digali	Sumber Informasi
		pembelajaran Penyehatan Air. 5. Pengorganisasian dengan <i>stakeholder</i> .	
3	Bagaimana Pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik. ?	1. Mengintegrasikan kurikulum nasional dalam pembelajaran. 2. Interaksi pihak internal dan eksternal. 3. Sarana dan prasarana Pelaksanaan pembelajaran Penyehatan Air. 4. Kualitas Fasilitas pembelajaran Penyehatan Air. 5. Kualitas Pelaksanaan praktek dilahan praktik. 6. Kualitas pembelajaran sesuai capaian pembelajaran. 7. Penilaian capaian pembelajaran Penyehatan Air peserta didik.	1) Ka Jurusan (A) 2) Ka. Program Studi (B) 3) Dosen (C) 4) Pranata Laboratorium/PLP (D) 5) Peserta didik (E)
4	Bagaimana Pengawasan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik.?	1. Evaluasi pembelajaran Penyehatan Air. 2. Aspek/komponen pembelajaran yang dievaluasi. 3. Kualitas evaluasi pembelajaran	1) Ka Jurusan (A) 2) Ka. Program Studi (B) 3) Dosen (C) 4) Pranata Laboratorium/PLP (D)
5	Apa hambatan yang dihadapi dalam penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik?	1. Sumber daya manusia. 2. Sumber belajar/ Sarana prasarana. 3. Sumber daya pembiayaan.	1) Ka Jurusan (A) 2) Ka. Program Studi (B) 3) Dosen (C) 4) Pranata Laboratorium/PLP (D) 5) Peserta didik (E)

No	Pertanyaan Penelitian	Data yang Digali	Sumber Informasi
6	Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi meningkatkan kompetensi Penyehatan Air peserta didik?	1. Sumber daya manusia. 2. Sumber belajar/sarana pprasarana belajar. 3. Sumber dana /pembiayaan. 4. Model pembelajaran	1) Ka Jurusan (A) 2) Ka. Program Studi (B) 3) Dosen (C) 4) Pranata Laboratorium/PLP (D)

c. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian lapangan dalam mendapatkan data dan informasi terhadap objek dan subjek penelitian berdasarkan data yang langsung didapat oleh peneliti. Adapun pedoman observasi penelitian tentang manajemen pembelajaran Penyehatan Air dalam meningkatkan kompetensi peserta didik Program studi sanitasi di Politeknik Kesehatan Jakarta II dan Politeknik Kesehatan Semarang oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

Subjek/objek yang diobservasi	Aspek yang diamati
Refresentatif Intitusi: 1. Program Studi Sanitasi Politeknik Kesehatan Jakarta II. 2. Program Studi Sanitasi Politeknik Kesehatan Semarang	1. Mengintegrasikan kurikulum nasional dalam pembelajaran. 2. Kualitas pembelajaran sesuai capaian pembelajaran. 3. Interaksi pihak internal dan eksternal. 4. Sarana dan prasarana Pelaksanaan pembelajaran Penyehatan Air. 5. Kualitas Fasilitas pembelajaran Penyehatan Air. 6. Kualitas Pelaksanaan praktek dilahan praktik. 7. Penilaian kompetensi Penyehatan Air peserta didik.

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pencarian data awal untuk melihat keadaan/suatu kondisi. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen. Adapun dokumentai penelitian tentang manajemen pembelajaran bidang Penyehatan Air dalam meningkatkan kompetensi peserta didik Program studii sanitasi di Politeknik Kesehatan Jaakarta II dan Politeknik Kesehatan Semarang oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

Aspek	Dokumen
Perencanaan	1. Visi Misi Program Studi. 2. Program pembelajaran. 3. Data sumber daya manusia. 4. Data sarana dan prasarana pembelajaran.
Pelaksanaan program	1. Modul Pembelajaran bidang Penyehatan Air. 2. Dokumen pengembangan kurikulum. 3. Dokumen Sarana Pembelajaran. 4. Dokumen kerjasama internal dan eksternal. 5. Instrumen evaluasi. 6. Penilaian/ evaluasi pembelajaran.
Pengawasan dan evaluasi	1. Evaluasi pembelajaran. 2. Evaluasi lahan praktik 3. Evaluasik kompetensi peserta didik. 4. Evaluasi Sumber belajar.

C. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian dilaksanakan di Program studi Sanitasi Politeknik Kesehatan Jakarta dan Politeknik Kesehatan Semarang Jawa Tengah.. Peneliti memilih lokasi ini didasarkan pada pertimbangan (a) Program studi yang dapat mewakili Prodi Politeknik Kesehatan (b) Perguruan Tinggi ini dapat diakses untuk mendapatkan informasi penelitian, dan (c) Program studi masih menjadi Program studi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan pada jenjang pendidikan tinggi, (d). Memiliki variasi hasil uji kompetensi yang berbeda dalam 3 tahun.

Penelitian dilakukan di wilayah Jakarta dan Jawa Tengah, Sebagai subjek studi deskripsi masing-masing Politeknik Kesehatan Kemenkes RI selama penelitian ditambah dengan waktu konfirmasi dan triangulasi ke lapangan selama bimbingan. Pada pelaksanaannya, penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang peneliti lakukan, meliputi:

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif atau naturalistik tidak dapat diidentifikasi secara pasti tahapan-tahapannya. Berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian manajemen pembelajaran:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan investigasi awal untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang masalah dan menetapkan penekanan penelitian. Untuk memperoleh informasi tentang kesediaan dua Program Studi Sanitasi Politeknik Kesehatan sebagai lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mendatangi kedua Program Studi tersebut. Setelah itu, peneliti menyiapkan persyaratan administratif yang diperlukan untuk melakukan penelitian, antara lain surat izin dari pejabat instansi terkait, informasi tentang responden, dan data diri responden.

2. Tahap Eksplorasi

Setelah semua kriteria perizinan terpenuhi, tahap ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Pada tahap awal, mulai awal April 2024 hingga akhir Desember

2024 peneliti berada di lapangan. Peneliti intens konsultasi dengan para pembimbing mengenai hasil temuan sementara di lapangan, selanjutnya peneliti kembali ke lapangan melaksanakan proses triangulasi dalam tiga kategori. Setelah itu secara intensif pada tahap awal, mulai awal April 2024 hingga akhir Desember 2024 peneliti berada di lapangan. Peneliti intens konsultasi dengan para pembimbing mengenai hasil temuan sementara di lapangan, selanjutnya peneliti kembali ke lapangan melaksanakan proses triangulasi dalam tiga kategori.

Pertama, triangulasi dengan . 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti pandangan pejabat, karyawan biasa, dan pelanggan lain, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua, triangulasi metode, digunakan untuk melalui dua strategi, yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Ketiga, triangulasi dengan teori, proses ini digunakan dengan cara membandingkan hasil temuan dengan teori yang ada. Laporan hasil penelitian akan disertai dengan penjelasan untuk meningkatkan derajat kepercayaan yang diperoleh.

3. Tahap Member Check dan Finishing

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan penelitian, yaitu untuk menverifikasi dengan mengecek keabsahan atau kebenaran data dan informasi manajemen pembelajaran untuk memastikan atau meyakinkan hasil penelitian ini lebih dipercaya setiap kali peneliti selesai wawancara, dengan mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara dengan Ketua program studi, dosen, tenaga kependidikan dan peserta didik serta lahan

praktek dalam pelaksanaan pembelajaran Penyehatan Air. Hasil wawancara akan ditindaklanjuti dengan mengobservasi dan studi dokumentasi serta Triangulasi kepada responden maupun sumber data lain yang berkompeten. Kegiatan ini dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengalaman Ketua program studi, dosen, tenaga kependidikan dan peserta didik serta lahan praktek dalam pelaksanaan pembelajaran Penyehatan Air. Setiap orang yang berperan dan dilibatkan pada manajemen pembelajaran menjadi subyek penelitian, dan seluruh unit kerja yang ada di lingkungan Program studi sanitasi di tempat penelitian. Untuk memastikan hal ini menjadi fokus dalam penggalan data dalam manajemen pembelajaran untuk pelaksanaan penelitian ini yakni di Program studi Sanitasi Politeknik Kesehatan Jakarta II dan Politeknik Kesehatan Semarang.

5. Langkah-Langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan adalah meliputi empat tahap yaitu ::

- a. Tahap prakerja lapangan, yang meliputi tugas untuk menetapkan fokus, menyelaraskan paradigma dengan teori, menyelidiki instrumen penelitian, termasuk observasi lapangan dan memperoleh persetujuan dari peserta studi, berkonsultasi tentang topik penelitian, dan menyusun proposal penelitian.
- b. Tahap kerja lapangan, yang meliputi pengumpulan sumber daya tentang manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran sanitasi air. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Tahap sebelum lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

- c. Tahap analisis data, meliputi analisis data, baik yang diperoleh melalui observasi dokumen, maupun wawancara mendalam dengan Ketua jurusan, Ketua Program Studi Sanitasi, staf pengajar, instruktur laboratorium dan bengkel kerja, peserta didik dan lahan praktik di Politeknik Kesehatan Jakarta II dan Politeknik Kesehatan Semarang. Memastikan data tersebut benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna dalam memahami penelitian data terlebih dahulu diinterpretasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, validitas data diperiksa dengan memeriksa sumber data yang diperoleh dan metode perolehan data.
- d. Tahap penulisan laporan,
- d. Tahap penulisan laporan, yang meliputi tugas menyusun temuan penelitian dari semua kegiatan pengumpulan data hingga memberikan konteks atau pentingnya data tersebut.

E. Analisis Data

Dengan membuat kategori yang relevan dengan temuan analisis deskriptif dan diinformasikan oleh teori yang relevan atau berlaku, teknik ini akan mengkarakterisasi semua data atau fakta dari lapangan.

1. Pengumpulan Data

Keseluruhan data hasil wawancara, dokumentasi dan hasil observasi dalam manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan ketercapaian kompetensi bidang Penyehatan Air pada ke 2 Prodi, kejelasan tulisan, ide, kekonsistennannya, setelah semua data memiliki kelengkapan maka akan dilanjutkan dengan analisis.

2. Reduksi Data

Tahap awal analisis data adalah reduksi data. Tujuannya untuk membuat data yang terkumpul lebih mudah diinterpretasikan. Tinjauan komponen manajemen pembelajaran yang terlibat dalam pengembangan kompetensi Penyehatan Air digunakan untuk mereduksi data.

3. Penyajian Data

Kumpulan data terorganisasi yang memungkinkan inferensi dan tindakan dikenal sebagai penyajian data. Format penyajian meliputi bagan,

, teks naratif, dan matriks. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan pembacaan dan inferensi. Oleh karena itu, penyajian perlu terstruktur dengan baik. Peneliti mengklasifikasikan item terkait ke dalam kelompok, atau kelompok satu, dua, tiga, dan seterusnya, berdasarkan tema yang dirumuskan.

4. Simpulan

Peneliti mengembangkan temuan yang berkaitan dengan prinsip logika, menyajikannya sebagai temuan studi, dan kemudian melanjutkan dengan berulang kali memeriksa data yang telah dikumpulkan, data yang telah dikelompokkan. Menyusun laporan seluruh temuan penelitian, termasuk penemuan baru yang menyimpang dari yang sudah ada sebelumnya, adalah tahap berikutnya. Peneliti berusaha untuk memahami data yang telah dikumpulkan dengan cara yang sistematis. Kemudian mencari hubungan dan kesamaan di antara berbagai item yang muncul. Dengan menganalisis pola-pola ini, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini..

F. Keabsahan data

Peneliti menggunakan kriteria kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmasiabilitas dalam upaya untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian kualitatif ini. Dalam tradisi atau paradigma penelitian positivistik, keempat karakteristik validitas internal, validitas eksternal, ketergantungan, dan objektivitas adalah yang membedakan penelitian kualitatif satu demi satu. Untuk memverifikasi keakuratan data, peneliti juga melakukan triangulasi dengan melakukan pemeriksaan silang. Tahapan operasional berikut digunakan untuk memverifikasi validitas atau validitas dan reliabilitas data:

1. Kepercayaan (*credibility*)

Tujuan kredibilitas data menunjukkan bahwa informasi yang berhasil dikumpulkan adalah akurat. Lincoln dan Gubayar memberikan panduan kepada peneliti tentang cara memperoleh data penelitian yang

kredibel. Mereka mengkategorikan teknik pencapaian kredibilitas ke dalam hal berikut: a) menghabiskan lebih banyak waktu di lokasi penelitian; b) melakukan observasi berkelanjutan (*persistent observation*); c) melakukan pengujian triangulasi; d) melakukan analisis kasus negatif; e) melakukan pengecekan anggota; e) melakukan diskusi tanya jawab sejawat; dan f) melakukan pengecekan kecukupan referensi.

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, untuk menentukan apakah konteks dipahami dan dialami, penulis dapat menggunakan teknik ini untuk menilai keakuratan informasi yang diberikan melalui distorsi, baik dari diri sendiri maupun dari responden, dan untuk membangun kepercayaan subjek.
- 2) Kegigihan pengamatan, dalam arti melakukan pengamatan lebih menyeluruh dan teliti serta berkesinambungan untuk mendapatkan kronologis kejadian /peristiwa dengan benar Dengan cara ini peneliti memahami kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara sistematis.
- 3) Triangulasi
triangulasi, merupakan kegiatan membandingkan atau memeriksa data menggunakan sesuatu selain data. Triangulasi sumber adalah proses triangulasi informasi dengan membandingkannya dari banyak sumber. Triangulasi teknis adalah proses verifikasi data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode.
- 4) Analisis kasus negative. Di sini, contoh negatif adalah contoh yang tidak sesuai dengan temuan penelitian. Temuan penelitian dapat disangkal atau digunakan sebagai contoh pembanding dengan analisis kasus negatif ini.
- 5) Melibatkan orang-orang yang tidak berpartisipasi dalam penelitian untuk berdebat, memberikan saran, dan bahkan memberikan kritik sejak awal penelitian hingga temuan dikumpulkan dikenal sebagai keterlibatan rekan sejawat. Hal ini diperlukan karena keterbatasan kemampuan peneliti saat berhadapan dengan kompleksitas sosial yang

diteliti. Metode ini diterapkan dengan membagikan hasil sementara atau akhir melalui percakapan analitis dengan kolega. Metode ini membantu menjaga pendekatan penelitian yang jujur dan transparan.

- 6) Melakukan verifikasi data. Pemeriksaan anggota adalah proses membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan penyedia data untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan untuk menulis laporan konsisten dengan maksud informan atau sumber data

b. Uji *transferability*

Dalam penelitian kualitatif, uji validitas eksternal disebut uji transferabilitas. Derajat akurasi atau relevansi temuan penelitian terhadap populasi dan sampel penelitian yang diperoleh ditunjukkan oleh validitas eksternal. Derajat di mana temuan penelitian kualitatif dapat diekstrapolasi atau diterapkan pada situasi atau lingkungan yang berbeda dikenal sebagai kriteria transferabilitas.

c. Uji Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk mencegah kesalahan dalam pengumpulan juga menginterpretasikan data manajemen pembelajaran dari semua faktor yang terkait diantaranya sumber daya pembelajaran, dan semua proses serta evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi bidang Penyehatan Air. Pengujian keandalan dalam penelitian kualitatif melibatkan audit seluruh prosedur penelitian. Tim pembimbing melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan hasil penelitian yang telah peneliti tuliskan dalam hasil penelitian .

d. Uji *confirmability*

Proses mengacu pada temuan penelitian. Temuan penelitian dianggap memenuhi persyaratan jika kesesuaian ini menampilkan data yang cukup kohesif, tetapi jika tidak koheren, hasilnya dianggap tidak sesuai, dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan.

Pada pengumpulan data, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menggunakan pendekatan holistik atau komprehensif, induktif, dan beranjak dari satu fakta ke fakta lain hingga ditemukan gambaran umum tentang situasi manajemen pembelajaran;
- b. Peneliti menggunakan kerangka konseptual untuk mengumpulkan data guna membatasi fokus perhatian dalam melakukan penelitian;
- c. Peneliti mengamati data kualitatif secara rinci tentang situasi, orang, peristiwa, interaksi, dan perilaku, khususnya yang terkait dengan situasi yang mendukung manajemen penjaminan mutu pendidikan;
- d. Peneliti menggunakan analisis komparatif berupa narasi yang didukung oleh jaringan kausal untuk menganalisis data kualitatif secara induktif guna mengidentifikasi proposisi yang menjadi landasan pengembangan teori dasar atau grounded theory.
- e. Peneliti menggunakan proses siklus untuk menganalisis dan memverifikasi data penelitian dengan melihat: 1) hasil observasi situasi manajemen pembelajaran Water Sanitation, 2) dokumen, 3) wawancara, dan 4) reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, menajamkan, mengorganisasikan dan mengabstraksikan data yang terkumpul guna memperoleh suatu simpulan yang dapat diverifikasi.